

Siaran Pers

Rumpian Beha: Kanker Payudara Bukan Tabu, Semua Berhak Tahu

Kanker Payudara Merupakan Kanker Tertinggi ke Dua di Indonesia dan 70% Kasusnya Terdeteksi pada Stadium Lanjut. ^{1,2,6}

Kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia akan gejala dan risiko kanker payudara menyebabkan kebanyakan pasien memeriksakan diri saat sudah memasuki stadium lanjut. Pembicaraan seputar kanker payudara masih dianggap tabu dan dihindari oleh sebagian masyarakat Indonesia. Akibatnya, kanker payudara menjadi momok menakutkan yang mengintai.

Jakarta, 18 Desember 2015 – Untuk melawan tabu dalam upaya edukasi mengenai kanker payudara di Indonesia, PT Roche Indonesia mengadakan forum diskusi lintas sektor bertajuk “**Kanker Payudara Bukan Tabu, Semua Berhak Tahu**” pada hari Jumat, 18 Desember 2015 di ARTOTEL Thamrin. Dalam diskusi ini, hadir sebagai panelis Ketua Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) **Prof. Dr. Soehartati Gondhowiardjo, Sp.Rad. K(Onk)**, Kepala Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia **dr. Eni Gustina, MPH**, Wakil Ketua Yayasan Kanker Indonesia DKI Jakarta **Dr. (Med) dr. Carmen SY Jahja, Sportmed.**, Penanggung Jawab Deteksi Dini pada Rumah Sakit Kanker Dharmais **dr. Hardina Sabrida, MARS**, serta penggiat media sosial **Wicaksono**, atau lebih dikenal di media sosial dengan nama **@ndorokakung**. Perwakilan dari kelompok dukungan pasien, organisasi masyarakat, media, serta sektor swasta lain yang aktif berkecimpung dalam upaya penanggulangan kanker payudara di Indonesia juga turut hadir dan menyuarakan pendapat.

Berdasarkan rekam medis Rumah Sakit Kanker Dharmais, hampir 85% pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dalam kondisi stadium lanjut¹. Sementara Ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia Linda Gumelar menyebut estimasi 70% pasien datang berkonsultasi ke dokter pada stadium lanjut². Meski belum dapat digeneralisasi secara nasional, angka-angka ini memberi gambaran mengenai tingginya insiden kanker payudara pada stadium lanjut di Indonesia. Rendahnya pemahaman masyarakat akan kanker payudara yang dipicu oleh anggapan tabu masyarakat terhadap edukasi kanker payudara adalah salah satu penyebabnya. Padahal, deteksi dini adalah kunci penanganan kanker payudara agar peluang keberhasilan terapi dan kemungkinan bertahan hidup dapat meningkat.³ Sekitar 93-100% pasien kanker payudara yang terdeteksi pada stadium I dan II dan mendapat terapi tepat sesuai standar medis dapat bertahan hidup setidaknya selama lima tahun⁴.

Untuk melawan tabu kanker payudara, PT Roche Indonesia memperkenalkan “Rumpian Beha” (bit.ly/RumpianBeha), video edukasi mengenai kanker payudara yang disajikan dengan pendekatan yang segar. Fakta-fakta mengenai kanker payudara serta langkah-langkah melakukan perikSA payuDAra sendIRI (SADARI) disampaikan secara rinci dan jelas dengan menggunakan animasi yang menarik dan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga masyarakat awam mudah memahami dan mampu melakukan SADARI dengan benar.

Lucia Erniawati, Head of Corporate Affairs and Access PT Roche Indonesia, menyampaikan bahwa “Rumpian Beha” merupakan salah satu wujud komitmen Roche Indonesia dalam mendukung masyarakat akan pentingnya deteksi dini dalam penanggulangan kanker payudara di Indonesia. “Sebagai perusahaan

yang bergerak di bidang kesehatan, kami konsisten berkomunikasi dan bekerja sama dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan edukasi kepada masyarakat luas. Selain menjadi inisiator ‘Rumpian Beha’, kami juga bekerja sama dengan rekanan dalam mendistribusikan 12.000 buah booklet SADARI dan 25.000 buah poster lipat langkah-langkah SADARI, dan memutar ‘Rumpian Beha’ di lebih dari 500 toko, klub, serta gerai rekanan di seluruh Indonesia,” ujar Lucia. Diluncurkan dalam kerangka kampanye “Mari SADARI” yang bernaung di bawah payung besar kampanye “Kalahkan Kanker”, video “Rumpian Beha” juga telah diputar dalam seminar-seminar awam dan acara-acara lain yang dilakukan Kemenkes RI, kelompok dukungan pasien, organisasi masyarakat, dan sektor swasta lainnya, serta dapat diakses pada situs daring www.KalahkanKanker.com.

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) 2012, diperkirakan terdapat 14 juta kasus kanker baru yang muncul dan 8,2 juta kematian karena kanker di seluruh dunia³. Data Riset Kesehatan Indonesia (Riskesmas) 2013 mencatat prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,4 per mil, atau sekitar 330.000 orang⁵. Kanker tertinggi ke dua di Indonesia adalah kanker payudara⁶. Berdasarkan data Globocan 2012, insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan⁷. Jumlah ini diperkirakan akan semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup penduduk Indonesia.

###

Tentang Roche

Berkantor pusat di Basel, Swiss, Roche adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan terdepan di dunia yang berfokus pada riset yang menggabungkan keunggulan di bidang farmasi dan diagnostik. Roche merupakan salah satu perusahaan bioteknologi terbesar di dunia yang memiliki pengobatan mutakhir di bidang onkologi, imunologi, penyakit menular, ilmu kesehatan mata dan saraf. Roche juga merupakan perusahaan yang inovatif untuk diagnostik *in-vitro*, diagnosis kanker berbasis jaringan dan perintis dalam penatalaksanaan diabetes. Pendekatan *personalised healthcare* yang dikembangkan Roche bertujuan untuk menyediakan obat-obatan dan perangkat diagnostik yang dapat memberikan perbaikan yang signifikan bagi kesehatan, kualitas hidup, serta kelangsungan hidup pasien. Didirikan tahun 1896, Roche telah memberikan kontribusi penting dalam kesehatan dunia selama lebih dari satu abad. Sejumlah 28 obat yang dikembangkan oleh Roche termasuk dalam Daftar Model Obat Esensial World Health Organization (WHO), di antaranya antibiotik, antimalaria, dan kemoterapi. Tahun 2014, Roche memiliki lebih dari 88.500 karyawan di seluruh dunia dan berinvestasi lebih dari 8,9 miliar Swiss Franc untuk riset dan pengembangan serta mencapai angka penjualan 47,5 miliar Swiss Franc. Genentech, di Amerika Serikat, sepenuhnya dimiliki oleh Grup Roche. Roche merupakan pemegang saham terbesar di Chugai, Jepang. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.roche.com | www.roche.co.id

Semua merk dagang yang digunakan atau disebutkan dalam siaran pers ini dilindungi oleh hukum.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi :

Mala Ekayanti – Communications Manager

PT Roche Indonesia

Tel: 021-3041 3000/3114/0816 16078 746

Fax: 021-514-00112

e-mail: mala.ekayanti@roche.com

website: www.roche.co.id/ www.KalahkanKanker.com

Revi Renita – Group Communications Manager

PT Roche Indonesia

Tel: 021-3041 3000/3119/0815 808 3748

Fax: 021-514-00112

e-mail: revi.renita@roche.com

website: www.roche.co.id/ www.KalahkanKanker.com

¹ Rumah Sakit Kanker Dharmais, Kanker Payudara, <http://www.dharmais.co.id/index.php/kanker-payudara.html>, diakses 18 November 2015.

² Yayasan Kanker Payudara Indonesia, <http://pitapink-ykpi.or.id/alleira-launching-batik-pita-pink-peduli-kanker-payudara/>, diakses 18 November 2015.

³ World Health Organization; <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/>; diakses pada 14 Desember 2015.

⁴ National Cancer Institute; Breast cancer survival rates, by stage; tinjauan terakhir 10 Juni 2015
<http://www.cancer.org/cancer/breastcancer/detailedguide/breast-cancer-survival-by-stage>; diakses pada 21 September 2015.

⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2013, <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksedas%202013.pdf>, diakses 18 November 2015.

⁶ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, STOP KANKER, <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>, diakses 18 November 2015.

⁷ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Hilangkan Mitos Tentang Kanker; <http://www.depkes.go.id/article/print/201407070001/hilangkan-mitos-tentang-kanker.html>, diakses 18 November 2015.